



PENDAMPINGAN PRAKTIK BACAAN SHOLAT PADA KOMUNITAS GURU PAUD DI KECAMATAN TANJUNG PANDAN BELITUNG

**Ahmad Taufik¹, Hasan Basri
Tanjung², Dewi Anggrayni³**

¹) Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

²) Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

³) Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Article history

Received: Mei 2026

Revised: Juni 2026

Accepted: Agustus 2026

*Corresponding author

Dewi Anggrayni

dewi.anggrayni@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mentransformasikan keilmuan akademik ke dalam kehidupan sosial. Artikel ini mendeskripsikan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam melalui pendampingan praktik bacaan sholat pada komunitas guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pemahaman sebagian guru PAUD terhadap bacaan sholat yang benar sesuai tuntunan syariat, padahal guru PAUD berperan sebagai teladan utama dalam pendidikan keagamaan anak usia dini. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif edukatif melalui penyampaian materi, praktik langsung, serta sesi tanya jawab dan diskusi. Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan, yang dibuktikan melalui meningkatnya partisipasi, kualitas pertanyaan, serta sesi tanya jawab selama satu jam setelah penyampaian materi. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi religius guru PAUD sebagai bekal dalam mendidik anak didik.

Kata Kunci: *Pengabdian Kepada Masyarakat, Bacaan Sholat, Guru PAUD, Komunikasi Dakwah*

Abstract

Community service is an implementation of the Tri Dharma of Higher Education aimed at transforming academic knowledge into social life. This article describes a Community Service Program (PKM) conducted by students of the Master's Program in Islamic Communication and Broadcasting through mentoring on the practice of prayer recitation for a community of Early Childhood Education (PAUD) teachers in Tanjung Pandan District, Belitung Regency. This activity was motivated by the limited understanding of some PAUD teachers regarding correct prayer recitations in accordance with Islamic teachings, even though PAUD teachers play a crucial role as primary role models in early childhood religious education. The program employed a participatory-educative approach through the delivery of materials, direct practice, as well as question-and-answer and discussion sessions. The results of the mentoring showed an improvement in participants' understanding before and after the activity, as indicated by increased participation, the quality of questions raised, and an active one-hour discussion session following the material presentation. This community service activity contributed positively to enhancing the religious competence of PAUD teachers as a foundation for educating their students.

Keywords: *Community Service, Prayer Recitation, PAUD Teachers, Da'wah Communication*

Copyright © 2026 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang fundamental dalam perkembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, sekaligus berperan penting dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual. Di Indonesia, PAUD tidak hanya berfokus pada aspek akademik dan sosial, tetapi juga menjadi wahana strategis dalam penanaman nilai-nilai religius sejak dini. Dalam perspektif pendidikan Islam, PAUD diarahkan untuk membangun dasar perilaku keagamaan yang terpadu, di mana pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan pembiasaan ibadah. Guru PAUD menempati posisi strategis sebagai figur teladan dalam proses tersebut, khususnya dalam pengenalan bacaan dan praktik sholat sebagai rukun Islam kedua dan ibadah utama dalam kehidupan seorang muslim (Misra et al, 2022 : Hikmiati et al, 2024).

Praktik sholat bagi anak usia dini tidak hanya sekadar mempelajari gerakan dan bacaan secara mekanis, tetapi juga melalui pembiasaan yang konsisten serta dukungan dari lingkungan pendidik dan guru. Guru PAUD sebagai pendidik *front-line* memiliki peranan penting dalam membimbing anak agar terbiasa dengan bacaan sholat, memahami arti dan urutan ibadah, serta menginternalisasi nilai spiritualnya melalui metode pembelajaran yang tepat (Nuryati et al, 2022; Mandjusri et al., 2024). Salah satu penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD memiliki peran sentral dalam membentuk rutinitas religius melalui kolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam dan pembiasaan praktik sholat yang terstruktur dalam kegiatan pembelajaran harian anak usia dini (Polem dan Ridah, 2025). Selain itu, integrasi pembiasaan shalat dalam kurikulum berbasis karakter di PAUD juga terbukti efektif menanamkan nilai religius sekaligus mendukung aspek moral dan perkembangan holistik anak (Azizah et al, 2025)

Perspektif pendidikan Islam, PAUD diarahkan untuk membangun dasar perilaku keagamaan yang terpadu, termasuk pembiasaan ibadah seperti sholat. Penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD memiliki peran sentral dalam membentuk rutinitas religius melalui kolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam dan pembiasaan praktik sholat yang terstruktur dalam kegiatan pembelajaran harian anak usia dini . Selain itu, integrasi pembiasaan shalat dalam kurikulum berbasis karakter di PAUD juga terbukti efektif menanamkan nilai religius sekaligus mendukung aspek moral dan perkembangan holistik anak . Sesuai temuan studi lainnya, keteladanan guru dalam kegiatan harian menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai-nilai Islam, termasuk sholat, kepada peserta didik PAUD

Secara kebijakan, pendidikan keagamaan pada jenjang PAUD memperoleh legitimasi melalui regulasi nasional, salah satunya adalah Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yang menegaskan nilai agama dan moral sebagai aspek utama perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah, termasuk sholat, bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan bagian integral dari tujuan pendidikan PAUD di Indonesia (Kemdikbud, 2014; Rahmi & Wijayanti, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di lembaga PAUD masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait kompetensi guru dalam praktik ibadah. Samsudin dan Afiyah (2024) menegaskan bahwa pendidikan Islam di PAUD sering kali belum berjalan optimal karena keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan secara aplikatif. Kondisi ini diperkuat oleh Zainurrahman dkk. (2023) yang menyatakan bahwa sebagian guru PAUD belum memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai, sehingga membutuhkan pendampingan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran keagamaan.

Namun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih lebih berfokus pada penerapan metode pembelajaran pada level pembelajar (anak), sementara kajian yang menyoroti pendampingan terhadap guru PAUD sebagai komunitas pendidik masih relatif terbatas. Padahal, pendampingan tersebut penting untuk memperkuat kompetensi guru dalam membimbing praktik bacaan sholat secara efektif. Ketidadaan pendampingan yang sistematis dapat berdampak pada kualitas pembelajaran ibadah di lembaga PAUD, mengingat guru dengan kompetensi terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam mengajarkan bacaan sholat secara benar dan menarik bagi anak (Khairunnisa et al., 2024).

Dalam konteks pembiasaan ibadah sholat, guru PAUD tidak hanya dituntut untuk memahami aspek teoretis, tetapi juga memiliki kemampuan mempraktikkan bacaan dan gerakan sholat secara tepat. Yasyakur (2023) menegaskan bahwa keteladanan guru dalam praktik sholat berpengaruh signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan ibadah peserta didik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya keraguan sebagian guru terhadap ketepatan bacaan sholat yang mereka praktikkan, sehingga berpotensi ditransmisikan secara kurang tepat kepada anak didik.

Oleh karena itu, pendampingan praktik bacaan sholat bagi guru PAUD menjadi kebutuhan mendesak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan keagamaan anak usia dini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam memahami, mempraktikkan, dan membimbing bacaan sholat secara benar dan pedagogis melalui pendekatan pendampingan partisipatif. Kegiatan ini dilaksanakan oleh penulis sebagai mahasiswa Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam pada komunitas guru PAUD di Kecamatan Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung, sebagai bentuk kontribusi akademik dan dakwah pemberdayaan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan langsung peserta dalam proses pembelajaran serta meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi informal dengan guru PAUD untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta terkait bacaan sholat, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran keagamaan di lingkungan PAUD. Hasil analisis kebutuhan ini digunakan sebagai dasar penyusunan materi dan strategi pendampingan.

2. Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilakukan oleh pemateri yang memiliki kompetensi di bidang fikih ibadah dan komunikasi dakwah. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar sholat, bacaan-bacaan wajib dalam sholat, kesalahan umum dalam pelafalan bacaan, serta urgensi penguasaan bacaan sholat yang benar dalam konteks pendidikan anak usia dini.

3. Pendampingan Praktik

Pada tahap ini, peserta diajak untuk mempraktikkan bacaan sholat secara langsung dengan pendampingan intensif dari pemateri. Pendampingan difokuskan pada koreksi pelafalan bacaan, ketepatan urutan, serta penjelasan makna bacaan sholat yang disampaikan secara komunikatif dan aplikatif agar mudah dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran PAUD.

4. Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi dan praktik, dilaksanakan sesi diskusi dan tanya jawab selama kurang lebih satu jam. Sesi ini berfungsi sebagai sarana refleksi, klarifikasi materi, serta evaluasi awal terhadap pemahaman peserta terkait bacaan dan praktik sholat.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan adanya perubahan pemahaman yang signifikan pada komunitas guru PAUD. Sebelum pendampingan, sebagian peserta mengaku belum yakin terhadap ketepatan bacaan sholat yang selama ini dipraktikkan. Keraguan tersebut tercermin dari keterbatasan partisipasi dan minimnya pertanyaan pada tahap awal kegiatan.

Setelah penyampaian materi dan pendampingan praktik, terjadi peningkatan pemahaman yang ditunjukkan melalui beberapa indikator. Pertama, meningkatnya partisipasi aktif peserta dalam kegiatan, khususnya pada sesi praktik bacaan sholat. Kedua, sesi tanya jawab selama satu jam dimanfaatkan secara optimal oleh peserta untuk mengklarifikasi bacaan sholat, kesalahan pelafalan, serta makna bacaan. Pertanyaan yang diajukan menunjukkan perubahan pemahaman dari sekadar mengetahui bacaan menjadi memahami dasar normatif dan kesalahan yang perlu diperbaiki.

Ketiga, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam melafalkan bacaan sholat secara benar setelah mendapatkan pendampingan langsung. Temuan ini

sejalan dengan penelitian Is (2024) yang menyatakan bahwa pembinaan dan pendampingan guru dalam praktik ibadah mampu meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan keagamaan.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan komunikatif efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan sholat guru PAUD, sekaligus memperkuat peran mereka sebagai pendidik dan teladan keagamaan bagi anak usia dini.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan praktik bacaan sholat pada komunitas guru PAUD di Kecamatan Tanjung Pandan Belitung berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait bacaan sholat. Perubahan pemahaman sebelum dan sesudah pendampingan terlihat melalui meningkatnya partisipasi, kualitas diskusi, serta sesi tanya jawab selama satu jam setelah penyampaian materi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan dalam peningkatan kualitas pendidikan keagamaan anak usia dini melalui peran strategis guru PAUD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada komunitas guru PAUD Kecamatan Tanjung Pandan Belitung atas partisipasi aktifnya, kemudian Kepada Pimpinan Wilayah Persatuan Islam Bangka Belitung dan Pihak Kampus, Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Ibnu Khaldun Bogor serta kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

REFERENSI

- Azizah, N. H., Maiyah, I. N., Samawi, A., & Putra, Y. D. (2025). Implementasi Kurikulum PAUD Berbasis Karakter dalam Pembentukan Kebiasaan Shalat Anak di TK IQRA'Malang. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 122-130. <https://doi.org/10.61104/dz.v3i2.2780>
- Hikmiati, E., Hasan, H., Mahmudah, M., & Fauziah, S. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Shalat Fardhu melalui Praktik Terbimbing bagi Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 47-58. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v3i1.337>
- Is, S. S. (2024). Pembinaan guru PAI dalam membiasakan siswa melaksanakan shalat berjamaah. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1381>

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud.
- Khairunnisa, P., Hariyanto, E., & Khairul, K. (2024). Aplikasi Bacaan Sholat Untuk Tingkat Paud Berbasis Android Dengan Metode RAD. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(2), 2507-2514. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i2.14536>.
- Mandjusri, A., Moenawar, M. G., Arindita, R., & Lantang, Z. (2024). Peningkatan kapasitas pendidik menuju pendidikan berkelanjutan. *JP2N : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 2(1), 66–76. <https://doi.org/10.62180/xdp8ph95>
- Misra, M., Trinova, Z., Nasution, R. H., & Mayuni, W. (2022). Story Method in Applying Islamic Religious Education Values in Early Childhood Education Students. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 87-97. <https://doi.org/10.24042/atipi.v13i1.5741>
- Nuryati, N., Masliati, T., & Juhariah, J. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bacaan Shalat Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Raudhah*, 10(2).
- Polem, M., & Ridha, N. (2025). Model Kolaborasi Guru PIAUD dan Guru PAI dalam Pengembangan Pembiasaan Ibadah Anak Usia Dini. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 107-123. <https://doi.org/10.53802/audcendekia.v5i2.574>
- Rahmi, F. N., & Wijayanti, S. (2023). Literasi media digital terkait pendidikan inklusif di kalangan guru lembaga PAUD wilayah Kecamatan Cipanas. *JP2N : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 2(1), 87–102. <https://doi.org/10.62180/86rx1k72>
- Samsudin, M., & Afiyah, T. K. A. (2024). Tinjauan praktik pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam kerangka pendidikan Islam. *Alashriyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v8i2.152>
- Yasyakur, M. (2023). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan beribadah sholat lima waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, <https://doi.org/10.30868/ei.v5i09.86>
- Zainurrahman, S., Sabarudinnur, A., & Fadhillah, M. R. (2023). Penerapan pendidikan agama Islam pendidikan anak usia dini (PAUD). *Religion: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, <https://doi.org/10.55606/religion.v1i4.573>